

Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Muhadatsah untuk Maharah Kalam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah

Lastry Retnasary¹, Nurul Hidayah², Amrini Shofiyani³

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

lastryre@gmail.com



*Lastry Retnasary

Histori Artikel:

Submit: 2026-02-18

Diterima: 2026-03-09

Dipublikasikan: 2026-03-11

Kata Kunci:

Model ADDIE; Muhadatsah;
Pembelajaran Bahasa Arab;
Pengembangan Buku Ajar Bahasa
Arab; Keterampilan Berbicara

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MA Al-Ihsan Kalijaring Jombang yang berdampak pada menurunnya minat serta hasil belajar siswa. Kondisi tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis Muhadatsah sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas X IPA dan IPS MA Al-Ihsan Kalijaring Jombang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan tes. Jenis data yang dianalisis menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif, yang menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar telah berhasil dikembangkan dalam bentuk buku ajar bahasa Arab berbasis Muhadatsah; (2) berdasarkan uji validitas, buku ajar yang dikembangkan mencapai tingkat kelayakan valid dengan rata-rata 79,33% dari ahli materi dan 78,33% dari ahli media; serta (3) tingkat efektivitas buku ajar tergolong sangat efektif, yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pre-test dengan rata-rata 30% dan post-test dengan rata-rata 90%.

Jurnal Pendidikan Sains dan
Komputer is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
(CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan madrasah hingga saat ini masih kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian peserta didik. Persepsi tersebut tidak terlepas dari kenyataan bahwa bahasa Arab tidak digunakan secara luas dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sosial siswa, sehingga paparan bahasa menjadi terbatas dan kesempatan praktik berbahasa relatif minim. Keterbatasan ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami kosakata, struktur, dan penggunaan bahasa secara aktif. Implikasinya terlihat pada rendahnya motivasi belajar, keberanian berkomunikasi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas (Fitri Butsainah & Hijriyah, n.d.). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan desain yang lebih komunikatif, variatif, dan kontekstual agar mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam praktik berbahasa.

Permasalahan tersebut tidak hanya bersifat perseptual, tetapi juga terkonfirmasi secara empiris. Hasil studi menunjukkan bahwa hanya sekitar 19% siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab pada kategori tinggi, sementara 64% berada pada kategori sedang dan 17% pada kategori rendah (Labib et al., 2025). Data ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa belum cukup kuat untuk menopang keberhasilan pembelajaran secara optimal. Selain itu, penelitian lain melaporkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab siswa masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya latihan praktis, terbatasnya media pendukung, serta minimnya kesempatan

melakukan percakapan langsung di kelas (Dini Maulidhah et al., 2023). Dengan demikian, problem pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan lemahnya aspek praktik komunikatif.

Di sisi lain, kebutuhan terhadap penguasaan bahasa Arab justru semakin meningkat pada era global saat ini. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga sebagai bahasa keilmuan dan komunikasi internasional di berbagai forum dunia Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup jika hanya menekankan aspek tata bahasa dan hafalan kaidah. Pembelajaran perlu diarahkan pada kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Pendekatan berbasis karakter dan kompetensi menuntut adanya aktivitas berbahasa yang hidup, interaktif, dan bermakna agar siswa mampu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi fungsional (Hadianto Prasetyo et al., 2025).

Dalam kerangka kompetensi berbahasa, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) menempati posisi yang sangat penting karena menjadi indikator utama kemampuan komunikatif siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan kelancaran serta ketepatan struktur bahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab yang efektif seharusnya memberikan porsi besar pada latihan komunikasi lisan melalui dialog, percakapan, dan simulasi situasi nyata (Asyrofi, 2019).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih relatif rendah. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kalijaring Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan lebih menekankan penjelasan materi serta latihan tertulis. Situasi ini menyebabkan siswa pasif, kurang percaya diri, dan mudah merasa jenuh. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan terhadap inovasi bahan ajar yang secara khusus mendorong praktik komunikasi lisan secara terstruktur.

Penelitian terdahulu memang telah mengkaji pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran bahasa Arab. Pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan komunikatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, namun umumnya masih berbentuk modul tematik dan lembar kerja, bukan buku ajar muhadatsah yang utuh dan terstruktur untuk jenjang Madrasah Aliyah (Ritonga et al., 2022). Kajian lain menegaskan pentingnya aktivitas percakapan dalam meningkatkan kompetensi komunikatif, tetapi lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran di kelas dan belum sampai pada pengembangan produk buku ajar berbasis percakapan yang tervalidasi secara sistematis (Wijaya & Trisnawati, 2025). Selain itu, studi mengenai desain materi ajar bahasa Arab modern menekankan integrasi empat keterampilan berbahasa dengan pendekatan fungsional-komunikatif, namun implementasinya masih bersifat konseptual dan belum diarahkan pada pengembangan buku ajar muhadatsah untuk penguatan *maharah kalam* tingkat Madrasah Aliyah (Pawi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya gap penelitian berupa kebutuhan pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah yang dirancang khusus untuk meningkatkan *maharah kalam* siswa kelas X Madrasah Aliyah. Buku ajar tersebut perlu disusun sesuai kurikulum, dilengkapi latihan dialog kontekstual, serta melalui proses validasi ahli dan uji coba lapangan agar terjamin kelayakan dan efektivitasnya.

Sehingga, penelitian ini memiliki urgensi pedagogis dan praktis. Secara pedagogis, penelitian ini memperkuat implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pengembangan bahan ajar berbasis muhadatsah. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan produk buku ajar yang dapat digunakan langsung oleh guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kalijaring Jombang serta menilai tingkat kelayakan dan efektivitasnya melalui proses validasi dan uji coba terbatas. Produk yang dikembangkan berupa buku ajar cetak dan digital yang memuat empat keterampilan berbahasa dengan penekanan pada percakapan, disusun secara sistematis, dilengkapi ilustrasi, dan dirancang agar aplikatif dalam berbagai situasi pembelajaran.

STUDI LITERATUR

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini tidak hanya merangkum teori dan temuan terdahulu, tetapi menempatkannya dalam kerangka analitis untuk mengidentifikasi posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) penguatan maharah al-kalam melalui muhadatsah, dan (3) pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi komunikatif.

Kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan struktural menuju pendekatan komunikatif. Pendekatan tradisional yang berorientasi pada tata bahasa dan terjemah dinilai efektif dalam membangun pemahaman kaidah, namun kurang memberi ruang pada penggunaan bahasa secara fungsional. (Maksum & Taufiq Qurrohman, n.d.) menegaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada struktur menghasilkan kompetensi pasif dan tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kemampuan berbicara. Sebaliknya, pendekatan komunikatif menempatkan bahasa sebagai alat interaksi sosial. Akan tetapi, persoalan yang muncul bukan pada relevansi pendekatan tersebut, melainkan pada inkonsistensi implementasinya. Banyak praktik pembelajaran mengklaim menggunakan pendekatan komunikatif, tetapi belum didukung oleh bahan ajar yang secara sistematis dirancang untuk praktik komunikasi lisan.

Dalam konteks maharah al-kalam, teori kompetensi komunikatif dari Canale dan Swain (1980) menekankan bahwa kemampuan berbahasa mencakup kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Kerangka kompetensi komunikatif menegaskan bahwa keterampilan berbicara bukan sekadar reproduksi struktur bahasa, melainkan integrasi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis dalam situasi nyata. Sejumlah penelitian lima tahun terakhir memperkuat urgensi latihan lisan terstruktur dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian Hasan, (2023) tentang pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan komunikatif menunjukkan bahwa integrasi dialog kontekstual meningkatkan partisipasi dan keberanian berbicara siswa, namun produk yang dikembangkan masih terbatas pada modul tematik. Studi Sifa et al., (2023) menemukan bahwa penerapan metode *role play* dan simulasi situasi komunikatif efektif meningkatkan kelancaran berbicara, tetapi tidak menghasilkan perangkat buku ajar yang tervalidasi secara sistematis. Penelitian Lillah et al., (2025) terkait pengembangan media dialog interaktif berbasis digital juga melaporkan peningkatan kemampuan berbicara, namun fokusnya lebih pada media pembelajaran daripada pengembangan buku ajar cetak yang komprehensif.

Pada aspek pengembangan bahan ajar, Rahman, (2018) melaporkan bahwa produk bahan ajar bahasa Arab berbasis desain pembelajaran memperoleh tingkat validitas dan kepraktisan tinggi, tetapi pengukuran efektivitasnya belum menitikberatkan pada peningkatan ketuntasan klasikal maharah kalam. Penelitian Muttaqin, (2025) menegaskan relevansi *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab modern dan menunjukkan bahwa dialog kontekstual dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, namun belum dikembangkan dalam bentuk buku ajar terstruktur yang diuji melalui desain pre-test dan post-test secara kuantitatif.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan dua kecenderungan utama dalam penelitian mutakhir. Pertama, penelitian yang berfokus pada strategi, metode, atau media pembelajaran berbasis dialog yang terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan kelancaran berbicara, tetapi belum menghasilkan produk bahan ajar komprehensif yang tervalidasi. Kedua, penelitian pengembangan bahan ajar yang menghasilkan produk valid dan praktis, tetapi belum secara spesifik memusatkan desain pada *muhadatsah* sebagai instrumen utama penguatan maharah kalam dengan pembuktian efektivitas berbasis peningkatan ketuntasan belajar.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, berikut disajikan ringkasan komparatif penelitian terdahulu:

Peneliti	Fokus/Metode	Temuan Utama	Celah Penelitian
Hasan, (2023)	Pengembangan modul komunikatif	Dialog kontekstual meningkatkan partisipasi	Produk terbatas pada modul, belum buku ajar komprehensif
Sifa et al., (2023)	Role play dan simulasi	Kelancaran berbicara meningkat signifikan	Tidak menghasilkan bahan ajar tervalidasi

F Muttaqin, (2025)	Media dialog interaktif digital	Meningkatkan keberanian dan respons lisan	Fokus media, bukan buku ajar sistematis
Lillah et al., (2025)	Pengembangan bahan ajar bahasa Arab	Valid dan praktis digunakan	Efektivitas maharah kalam belum diuji mendalam
Rahman, (2018)	Muhadatsah dalam pembelajaran modern	Dialog relevan untuk kompetensi komunikatif	Belum dikembangkan menjadi buku ajar terstruktur dengan uji kuantitatif

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), yaitu metode penelitian yang berorientasi pada pengembangan sekaligus pengujian produk pembelajaran. Pendekatan R&D memadukan dua tahapan utama, yakni tahap penelitian untuk memperoleh informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*) dan tahap pengembangan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan ini, proses tidak berhenti pada penyusunan produk, tetapi juga mencakup uji kelayakan dan uji keefektifan agar produk dapat digunakan secara optimal dalam konteks pembelajaran nyata. Dengan demikian, penelitian pengembangan bersifat sistematis dan bertahap, karena setiap fase saling berkaitan dan menjadi dasar perbaikan pada tahap berikutnya.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memberikan kerangka kerja yang runtut dan operasional dalam merancang produk pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil penggunaan produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas X Madrasah Aliyah. Seluruh prosedur pengembangan buku ajar mengikuti alur ADDIE, dimulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan struktur dan tampilan, penyusunan materi dan latihan dialog, penerapan terbatas di kelas, hingga evaluasi kelayakan dan hasil belajar.

Tahap analisis dilakukan melalui studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kalijaring Jombang serta pemberian *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Arab. Analisis juga mencakup telaah kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar sebagai dasar penentuan materi. Tahap perancangan dilanjutkan dengan penyusunan kerangka isi buku, pemilihan materi muhadatsah, strategi latihan, bentuk evaluasi, serta desain tampilan buku. Desain visual meliputi format halaman, tipografi, dan sampul, yang disusun menggunakan perangkat lunak pengolah kata dan aplikasi desain grafis. Tahap pengembangan merealisasikan rancangan menjadi produk buku ajar utuh, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Masukan para validator digunakan sebagai dasar revisi sebelum produk diuji cobakan.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada 20 siswa kelas X program IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kalijaring Jombang. Pada tahap ini buku ajar digunakan dalam pembelajaran, kemudian dikumpulkan data respon siswa melalui angket serta hasil belajar melalui *post-test*. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap fase pengembangan untuk memastikan kualitas produk. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi ahli, angket respon siswa, serta skor *pre-test* dan *post-test*, sedangkan data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran validator serta hasil wawancara. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, angket skala Likert lima tingkat, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase kelayakan dan ketuntasan. Produk dinyatakan valid dan layak digunakan apabila mencapai minimal 65% dari skor ideal, serta dinyatakan efektif apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai sekurang-kurangnya 65% dari jumlah peserta didik.

HASIL

Hasil tahap analisis

Tahap analisis dalam model ADDIE bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sebagai dasar pengembangan produk. Analisis dilakukan melalui studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Jombang pada 12 Juni 2024, serta telaah terhadap bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa relatif rendah dan sebagian besar mengalami kesulitan memahami materi. Dari sisi sumber belajar, siswa belum memiliki buku ajar tetap sebagai pegangan utama, sementara media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Ringkasan hasil analisis kebutuhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pembelajaran

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Temuan
1	Proses Pembelajaran	Pembelajaran bersifat konvensional dan terpusat pada guru Mayoritas peserta didik kurang aktif saat pembelajaran berlangsung Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi
2	Materi / Sumber Belajar	Peserta didik tidak memiliki buku ajar sebagai acuan tetap
3	Media Pembelajaran	Media pembelajaran masih kurang memadai

Berdasarkan tabel tersebut, permasalahan utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif, ketiadaan buku ajar terstruktur, dan keterbatasan media. Kondisi ini membatasi kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan berbahasa secara aktif, khususnya keterampilan berbicara.

Analisis materi yang mengacu pada kurikulum dan kompetensi dasar menunjukkan bahwa maharah kalam merupakan aspek yang paling membutuhkan penguatan. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan difokuskan pada buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah untuk mendukung latihan komunikasi lisan secara bertahap dan kontekstual.

Hasil pengembangan produk

Tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan rancangan menjadi produk nyata berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Produk yang dikembangkan berupa buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah yang difokuskan pada penguatan maharah kalam siswa kelas X Madrasah Aliyah. Penyusunan materi mengacu pada kurikulum dan kompetensi dasar, dengan penekanan pada praktik komunikasi lisan melalui dialog tematik dan latihan terstruktur.

Secara teknis, materi disusun menggunakan Microsoft Word 2019 dan desain sampul dibuat melalui Canva. Buku disajikan dalam unit-unit muhadatsah yang memuat dialog, kosakata kunci, pola kalimat, latihan, serta tugas praktik berbicara. Setiap unit dilengkapi ilustrasi kontekstual untuk mendukung pemahaman. Buku berukuran A5 dengan total 96 halaman, menggunakan font Times New Roman untuk isi dan Andalus sebagai penanda subbab.

Struktur buku terdiri atas bagian pendahuluan (sampul, kata pengantar, daftar isi) dan bagian isi (pembuka subbab, dialog inti, latihan, dan glosarium). Ringkasan komponen produk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur dan Komponen Produk Buku Ajar

No	Komponen	Deskripsi
1	Sampul (Cover)	Desain visual tematik berbasis muhadatsah
2	Kata Pengantar	Pengantar penggunaan buku
3	Daftar Isi	Struktur unit dan materi

4	Pembuka Subbab	Pengantar tema dialog
5	Isi Materi	Dialog muhadatsah, kosakata, pola kalimat, latihan
6	Glosarium	Daftar kosakata penting

Dengan struktur tersebut, buku ajar dirancang sebagai sumber materi sekaligus panduan praktik komunikasi. Dialog ditempatkan sebagai inti pembelajaran, sementara latihan dan glosarium mendukung penggunaan bahasa secara aktif dan mandiri. Produk ini telah memenuhi karakteristik bahan ajar komunikatif yang kontekstual, sistematis, dan berorientasi pada aktivitas berbahasa.

Hasil validasi

Validasi produk dilakukan untuk menilai kelayakan buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah sebelum diimplementasikan. Proses ini melibatkan dua validator, yaitu ahli materi (guru bahasa Arab MAN 10 Jombang) dan ahli media (dosen Pendidikan Bahasa Arab). Penilaian menggunakan angket skala Likert yang mencakup aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Hasil validasi menjadi dasar penentuan tingkat kevalidan sekaligus acuan revisi produk.

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa buku ajar berada pada kategori valid. Aspek isi memperoleh persentase 80%, aspek bahasa 80%, dan aspek penutup 78%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 79,33%. Ringkasan hasil validasi ahli materi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Aspek Isi	80%	Valid
2	Aspek Bahasa	80%	Valid
3	Aspek Penutup	78%	Valid
Rata-rata		79,33%	Valid

Berdasarkan Tabel 3, kualitas materi, ketepatan bahasa, dan kelengkapan komponen penutup telah memenuhi kriteria kelayakan. Rata-rata persentase 79,33% berada pada kategori valid (61–80%), sehingga produk layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator.

Validasi oleh ahli media difokuskan pada aspek kegrafikan dan tampilan, meliputi ukuran buku, desain sampul, dan desain isi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ukuran buku memperoleh 75%, desain sampul 80%, dan desain isi 80%, dengan rata-rata keseluruhan 78,33%. Ringkasan hasil validasi ahli media disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Ukuran Buku	75%	Valid
2	Desain Sampul	80%	Valid
3	Desain Isi	80%	Valid
Rata-rata		78,33%	Valid

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek visual dan tata letak buku ajar telah memenuhi kriteria kelayakan media. Tampilan isi dan sampul dinilai sudah menarik dan cukup proporsional, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa bagian.

Jika kedua hasil validasi digabungkan, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 78,83% dengan kategori valid, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Validasi Keseluruhan

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Materi	79,33%	Valid

Ahli Media	78,33%	Valid
Rata-rata	78,83%	Valid

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dengan melakukan revisi terbatas. Saran utama dari validator meliputi penyesuaian beberapa ilustrasi agar lebih relevan dengan konteks budaya islami serta perbaikan penggunaan bahasa agar lebih baku dan konsisten. Revisi tersebut telah dilakukan sebelum tahap uji coba produk.

Hasil uji coba

Uji coba produk dilaksanakan setelah buku ajar dinyatakan valid dan direvisi sesuai saran validator. Uji coba melibatkan 20 siswa kelas X IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Jombang dengan tujuan menilai kelayakan penggunaan serta mengukur efektivitas produk melalui angket respon dan tes pre-test serta post-test.

Hasil angket menunjukkan respon yang sangat positif. Aspek materi memperoleh 80% (kategori layak), sedangkan aspek ketertarikan mencapai 88,80% (kategori sangat layak). Rata-rata keseluruhan sebesar 84,40% termasuk kategori sangat layak. Ringkasan hasil respon disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Aspek Materi	80%	Layak
2	Aspek Ketertarikan	88,80%	Sangat Layak
	Rata-rata	84,40%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas siswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kualitas materi dan tampilan buku ajar. Persentase tinggi pada aspek ketertarikan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis muhadatsah dinilai menarik serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, dari sisi pengguna, produk tergolong layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Keefektifan produk juga diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test dengan KKM 75. Rata-rata pre-test sebesar 65,00 dengan ketuntasan klasikal 30% (6 dari 20 siswa). Setelah penggunaan buku ajar, rata-rata post-test meningkat menjadi 88,50 dengan ketuntasan klasikal 90% (18 dari 20 siswa). Ringkasan ketuntasan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Pre-test dan Post-test

Tahap Tes	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Pre-test	6	14	30%	Kurang Baik
Post-test	18	2	90%	Sangat Baik

Pada Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 60 poin persentase setelah implementasi buku ajar. Kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar berbasis muhadatsah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Dengan demikian, berdasarkan respon pengguna dan hasil tes belajar, produk yang dikembangkan tergolong layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis efektivitas

Analisis efektivitas bertujuan menilai kemampuan buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah implementasi. Pengukuran didasarkan pada perbandingan nilai pre-test dan post-test, rata-rata kelas, serta ketuntasan klasikal dengan KKM 75 pada 20 siswa kelas X IPA dan IPS Madrasah Aliyah Al-Ihsan Jombang.

Sebelum penggunaan buku ajar, rata-rata pre-test sebesar 65,00 dengan ketuntasan 30% (6 siswa), termasuk kategori kurang baik. Setelah implementasi, rata-rata post-test meningkat menjadi 88,50 dengan ketuntasan 90% (18 siswa), termasuk kategori sangat baik. Ringkasan perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata nilai	65,00	88,50
Jumlah siswa tuntas	6	18
Jumlah siswa tidak tuntas	14	2
Ketuntasan klasikal	30%	90%
Kategori	Kurang Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 23,50 poin, dari 65,00 pada pre-test menjadi 88,50 pada post-test. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 30% menjadi 90%, atau naik sebesar 60 poin persentase.

Distribusi nilai individual menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor pada post-test. Siswa yang sebelumnya berada di bawah KKM pada pre-test, mayoritas mencapai ketuntasan setelah penggunaan buku ajar. Rentang nilai pada post-test juga lebih terkonsentrasi di atas KKM dibandingkan pada pre-test, yang sebelumnya didominasi nilai di bawah standar ketuntasan.

Mengacu pada kriteria efektivitas yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 65%, capaian 90% pada post-test telah melampaui batas tersebut. Dengan demikian, buku ajar bahasa Arab berbasis muhadatsah yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, baik dari aspek rata-rata nilai maupun distribusi ketuntasan individual peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengembangan dan Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Muhadatsah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab berbasis *muhadatsah* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan secara akademik dan praktis. Validasi ahli menempatkan produk pada kategori valid, respon peserta didik berada pada kategori sangat layak, serta terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 30% sebelum penggunaan menjadi 90% setelah implementasi. Data tersebut mengindikasikan bahwa kelayakan produk tidak hanya terletak pada aspek administratif-validatif, tetapi juga tercermin dalam penerimaan pengguna dan dampak empiris terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, kualitas desain, substansi materi, dan orientasi komunikatif yang diintegrasikan dalam buku ajar berkontribusi langsung pada peningkatan performa maharah kalam siswa.

Secara konseptual, temuan ini ketika dilihat melalui kerangka teori kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Canale dan Swain (1980). Teori tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak cukup diukur melalui penguasaan struktur gramatikal semata, melainkan melalui kemampuan menggunakan bahasa secara tepat, lancar, dan sesuai konteks sosial. Kompetensi komunikatif mencakup empat dimensi utama: kompetensi gramatikal (penguasaan kaidah dan kosakata), kompetensi sociolinguistik (kesesuaian penggunaan bahasa dengan situasi dan lawan tutur), kompetensi wacana (kemampuan menghubungkan ujaran menjadi kesatuan makna yang koheren), serta kompetensi strategis (kemampuan mempertahankan komunikasi ketika menghadapi keterbatasan bahasa).

Desain buku ajar berbasis *muhadatsah* yang dikembangkan dalam penelitian ini secara implisit mengkomodasi keempat dimensi tersebut. Dialog tematik kontekstual berfungsi sebagai wahana pembentukan kompetensi wacana dan sociolinguistik karena setiap percakapan disusun dalam situasi komunikatif tertentu—misalnya interaksi di kelas, percakapan sehari-hari, atau konteks sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Pola

kalimat siap pakai dan daftar kosakata mendukung penguatan kompetensi gramatikal, sementara latihan responsif dan tugas praktik berbicara mendorong aktivasi kompetensi strategis ketika siswa harus merespons secara spontan atau menyesuaikan ujaran dengan konteks yang berubah.

Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tidak dapat dipahami semata sebagai dampak dari penyampaian materi baru, tetapi sebagai konsekuensi dari terciptanya ekosistem latihan komunikatif yang sistematis. Buku ajar menyediakan ruang praktik berulang (*repeated exposure*) yang terstruktur, sehingga siswa tidak hanya mengenali pola bahasa, tetapi menginternalisasinya melalui penggunaan langsung. Proses internalisasi ini penting dalam pembelajaran bahasa kedua, karena kompetensi komunikatif berkembang melalui interaksi aktif, bukan melalui hafalan kaidah.

Dalam perspektif *Communicative Language Teaching* (CLT), desain produk ini menunjukkan koherensi antara landasan teoretis dan implementasi praktis. CLT menekankan penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial yang bermakna. Buku ajar berbasis *muhadatsah* mengaktualisasikan prinsip tersebut dengan menjadikan dialog sebagai pusat pembelajaran, bukan sebagai pelengkap. Dengan kata lain, pendekatan komunikatif tidak berhenti pada tataran strategi mengajar, tetapi diwujudkan dalam bentuk bahan ajar yang secara struktural memang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi. Koherensi inilah yang menjelaskan mengapa produk tidak hanya layak secara desain, tetapi juga efektif secara empiris dalam meningkatkan maharah kalam siswa.

Dari sudut metodologi pembelajaran bahasa Arab, efektivitas produk juga dapat dijelaskan melalui karakteristik latihan dialog yang kontekstual dan bertahap. Dialog sebagai inti materi berfungsi sebagai model linguistik sekaligus sarana simulasi situasi komunikasi. Hal ini memperkuat temuan (I. Miolo, 2025) bahwa latihan berbasis dialog mampu meningkatkan partisipasi dan keberanian berbicara. Tingginya skor pada aspek ketertarikan dalam respon siswa menunjukkan bahwa buku ajar tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berdampak pada dimensi afektif pembelajaran. Keterlibatan emosional dan meningkatnya kepercayaan diri menjadi faktor mediatif yang mempercepat penguasaan keterampilan berbicara. Dengan demikian, kelayakan produk tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya membangun iklim belajar yang interaktif dan partisipatif.

Apabila dibandingkan dengan penelitian pengembangan sebelumnya, terdapat kesamaan dalam penggunaan pendekatan R&D dan orientasi komunikatif, namun penelitian ini memberikan penguatan pada aspek verifikasi empiris. Sebagaimana studi Pulungan et al., (2026) dan (Dhiya'ul Haq & Rifa, n.d.) menegaskan kelayakan dan kepraktisan bahan ajar berbasis dialog, tetapi tidak selalu disertai pengukuran kuantitatif peningkatan hasil belajar secara komprehensif. Penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut melalui pembuktian peningkatan signifikan pada rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal. Dengan demikian, kontribusi penelitian tidak hanya pada produk yang tervalidasi, tetapi juga pada evidensi efektivitas dalam konteks kelas nyata.

Lebih lanjut, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa *muhadatsah* tetap relevan dalam pembelajaran bahasa Arab modern ketika dirancang secara sistematis dalam bentuk buku ajar yang terstruktur (Masturoh & Mahmudi, 2023). Transformasi *muhadatsah* dari sekadar metode lisan menjadi produk bahan ajar tervalidasi memperluas ruang implementasi pendekatan dialogis di tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar berbasis *muhadatsah* tidak hanya menjawab kebutuhan praktis di lapangan, tetapi juga memperkaya diskursus pengembangan bahan ajar komunikatif dalam studi pendidikan bahasa Arab.

Efektivitas Buku Ajar serta Faktor Teknis dan Nonteknis yang Mempengaruhinya

Efektivitas buku ajar berbasis *muhadatsah* dalam penelitian ini perlu dianalisis tidak hanya pada tataran deskriptif-kuantitatif, tetapi juga pada level mekanisme pedagogis yang menjelaskan mengapa peningkatan tersebut terjadi. Lonjakan rata-rata nilai dari 65,00 menjadi 88,50 serta kenaikan ketuntasan klasikal dari 30% menjadi 90% menunjukkan adanya pergeseran kapasitas performatif siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Secara substantif, perubahan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak sekadar memahami materi secara kognitif, tetapi mampu mengaktualisasikannya dalam bentuk ujaran yang terstruktur dan kontekstual.

Dari perspektif teori pemerolehan bahasa kedua, efektivitas ini dapat dijelaskan melalui konsep *input–interaction–output*. Buku ajar menyediakan *comprehensible input* melalui dialog tematik yang kontekstual. Input tersebut tidak berhenti pada tahap pemahaman, tetapi dilanjutkan dengan aktivitas interaksi berupa latihan responsif dan simulasi percakapan (Aziz, 2023). Tahap ini mendorong terjadinya *negotiation of meaning*, di mana siswa berusaha menyesuaikan ujaran dengan konteks dan respon lawan bicara. Selanjutnya, latihan produksi bahasa (*output*) memungkinkan siswa menguji hipotesis kebahasaan yang telah dipelajari. Siklus ini—input, interaksi, output—menciptakan proses internalisasi yang lebih kuat dibanding pembelajaran berbasis penjelasan gramatikal semata. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar merupakan konsekuensi logis dari desain yang mengaktifkan seluruh proses kognitif dan komunikatif secara simultan.

Secara teknis, terdapat tiga faktor utama yang memperkuat efektivitas produk. Pertama, *sequencing* materi yang progresif. Unit disusun dari dialog sederhana menuju kompleksitas struktur yang lebih tinggi. Pola bertahap ini mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) siswa, sehingga mereka dapat fokus pada praktik tanpa terbebani analisis struktur yang berlebihan. Kedua, integrasi kosakata dan pola kalimat dalam konteks dialog menciptakan pembelajaran yang berbasis penggunaan (*usage-based learning*). Bahasa dipelajari melalui pemakaian berulang, bukan melalui hafalan terpisah antara teori dan praktik. Ketiga, adanya evaluasi berbasis performa yang menuntut siswa menampilkan kemampuan berbicara secara nyata. Evaluasi ini berfungsi sebagai penguatan sekaligus indikator pencapaian kompetensi komunikatif.

Namun efektivitas produk tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis desain. Faktor nonteknis, terutama aspek afektif dan sosial, memiliki kontribusi signifikan. Pembelajaran berbasis dialog secara inheren bersifat kolaboratif. Ketika siswa berlatih percakapan berpasangan atau berkelompok, terjadi dinamika sosial yang memperkuat motivasi intrinsik. Rasa percaya diri meningkat karena praktik dilakukan dalam suasana interaktif, bukan dalam tekanan evaluatif individual yang kaku. Respon siswa yang menunjukkan kategori sangat layak pada aspek ketertarikan mencerminkan adanya peningkatan *engagement*. Dalam psikologi pendidikan, keterlibatan emosional dan motivasional merupakan prasyarat bagi retensi jangka panjang dan perkembangan kompetensi berkelanjutan (Miolo, 2023).

Selain itu, faktor budaya belajar di madrasah juga perlu dipertimbangkan. Tradisi pembelajaran bahasa Arab yang selama ini cenderung tekstual dan berbasis kaidah menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan praktik lisan aktif. Kehadiran buku ajar berbasis *muhadatsah* secara tidak langsung merekonstruksi kultur pembelajaran menjadi lebih dialogis. Transformasi ini menciptakan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga memunculkan efek kebaruan (*novelty effect*) yang turut memperkuat motivasi (Annisa et al., 2023).

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi variabel penentu. Buku ajar komunikatif akan optimal jika diimplementasikan melalui manajemen kelas yang partisipatif. Guru yang memberi umpan balik konstruktif, membangun suasana aman untuk berbicara, serta mendorong interaksi antarsiswa akan memperbesar dampak produk. Dengan demikian, efektivitas yang dicapai merupakan hasil interaksi antara desain produk, strategi implementasi, dan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, efektivitas buku ajar berbasis *muhadatsah* dalam penelitian ini bersifat multidimensional. Pada dimensi kognitif, terjadi peningkatan penguasaan struktur dan kosakata dalam konteks penggunaan. Pada dimensi performatif, siswa menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih lancar dan terarah. Pada dimensi afektif, terlihat peningkatan motivasi dan keberanian berkomunikasi. Integrasi ketiga dimensi tersebut menjelaskan mengapa capaian ketuntasan klasikal melampaui standar minimal yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan buku ajar bahasa Arab berbasis *muhadatsah* yang dirancang untuk memperkuat maharah kalam siswa kelas X Madrasah Aliyah. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk berada pada kategori valid dari aspek isi dan kegrafikan, sedangkan respon peserta didik berada pada kategori sangat layak. Dari sisi efektivitas, terjadi peningkatan signifikan rata-rata nilai dari 65,00 menjadi 88,50 serta kenaikan ketuntasan

klasikal dari 30% menjadi 90%. Temuan ini menegaskan bahwa desain dialog terstruktur, latihan bertahap, dan konteks komunikatif yang relevan mampu mendorong transformasi pembelajaran dari pola pasif menuju praktik lisan yang aktif dan terarah.

Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh faktor teknis dan nonteknis. Faktor teknis meliputi sistematika penyajian materi, keberadaan dialog kontekstual sebagai inti pembelajaran, integrasi kosakata dan pola kalimat dalam praktik langsung, serta latihan berjenjang yang memfasilitasi pengulangan bermakna. Sementara itu, faktor nonteknis mencakup meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas dialogis. Interaksi antara kualitas desain produk dan dinamika kelas berkontribusi pada peningkatan performa berbicara secara nyata.

Secara praktis, buku ajar ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama maupun pendamping dalam pembelajaran maharah kalam karena menyediakan perangkat latihan komunikatif yang siap diterapkan. Produk ini juga adaptif untuk konteks lembaga pendidikan lain dengan karakteristik serupa, dengan penyesuaian pada tingkat kemampuan awal siswa dan kebutuhan kurikulum. Dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian ini memperkuat implementasi pendekatan komunikatif dalam bentuk produk bahan ajar yang tervalidasi dan teruji secara empiris.

Adapun keterbatasan penelitian terletak pada jumlah subjek yang masih terbatas serta durasi implementasi yang relatif singkat, sehingga pengukuran efektivitas lebih merefleksikan dampak jangka pendek. Selain itu, variabel nonteknis seperti gaya mengajar guru dan intensitas latihan di luar kelas belum dikontrol secara mendalam.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan beberapa langkah yang lebih operasional. Pertama, melakukan uji coba pada sampel yang lebih luas dengan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar diperoleh pembuktian komparatif yang lebih kuat. Kedua, memperpanjang durasi implementasi untuk mengukur retensi jangka panjang dan stabilitas peningkatan maharah kalam. Ketiga, mengembangkan versi multimedia interaktif yang memuat fitur audio pelafalan oleh penutur fasih, rekaman suara siswa untuk umpan balik otomatis, video simulasi dialog kontekstual, serta latihan berbasis *speech recognition* untuk melatih kelancaran dan ketepatan pengucapan. Keempat, menyempurnakan diferensiasi latihan dengan menyediakan level bertahap (dasar–menengah–lanjutan) agar lebih responsif terhadap variasi kemampuan awal peserta didik.

REFERENSI

- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>
- Dhiya'ul Haq, M., & Rifa, A. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Komunikatif (At-Thariqah Al-Ittisholi) MTs Roudhotut Tholabah Kediri*. Retrieved <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>
- Dini Maulidhah, Alya Khoironi Muhibbah, Faziadatun Ni'mah, Feni Tamimul Ummah, Mayaly Maghfiroh, Shofwatul Fikriyyah, Vika Madinatul Ilmi, & Eny Lathifah. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Maharah Kalam Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Pada Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 167–178. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1380>
- Fitri Butsainah, R., & Hijriyah, U. (n.d.). *METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Hadianto Prasetyo, S., Rifqi Falah Al Farabi, M., Rizqi Ramadhan, M., Ma, A., Pendidikan Bahasa Arab, P., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2025). Buku Ajar Maharah Qira'ah Tingkat Madrasah Aliyah Perspektif Tomlinson. In *Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* (Vol. 8, Number 2). Jurnal Pendidikan.
- I. Miolo, M. (2025). Strategi Inovatif dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Pedagogis. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 65–87. <https://doi.org/10.60040/jak.v4i1.153>

- Labib, S., Mahyudin, E., & Rahmawati, S. U. (2025). *PENGEMBANGAN VIDEO BERSERI UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DEVELOPMENT OF VIDEO SERIES FOR LEARNING ARABIC SPEAKING SKILLS*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Lillah, I., Kamal, M., & Setiadi, S. (2025). Pengembangan Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Ma'had al-'Ashrī Litens untuk Pendidikan Islam. In *Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 14). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/circalled/>
- Maksum, M. A., & Taufiq Qurrohman, M. (n.d.). *Peningkatan Kompetensi Maharah Kalam Melalui Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyyah (Studi Analisis di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang)*. Retrieved <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>
- Mas Ulliyah Hasan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, L. (2023). Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam. In *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* (Vol. 3, Number 1).
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Miolo, M. I. (2023). Kajian Teoritis: Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 525. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.525-542.2023>
- Muhammad Fahrudin Aziz. (2023). Pemerolehan bahasa Kedua: Teori, Praktik, Dan Tantangandalam Pembelajaran multilingualisme <https://doi.org/10.46924/pyk.18>
- Muttaqin, C. (2025). Pengembangan Buku Ajar Muhadatsah Berbasis Kontekstual-Komunikatif untuk Mahasiswa PBA UNIK Cipasung dengan Model R&D Borg and Gall. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3).
- Pawi, M. R., Mizan, A. N., & Zulhannan. (2025). Implementasi Metode Muhadatsah dengan Permainan Sifis Shuroh untuk Meningkatkan Keterampilan Maharah Kalam Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.667>
- Pulungan, Y., Mulya, Y., Syihabuddin, A., Sunan, U., Djati, G., & Tinggi, S. (2026). THE IMPLEMENTATION OF THE COMMUNICATIVE APPROACH IN TEACHING MAHĀRAH AL-KALĀM AT ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOLS: TEACHERS' AND STUDENTS' PERSPECTIVES. *Gunung Djati Conference Series*, 62. <https://conferences.uinsgd.ac.id>
- Rahman, A. Abd. (2018). KETERAMPILAN MEMBACA DAN TEKNIK PENGEMBANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Ritonga, S., Zulpina, Z., & Darman, I. H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Kabupaten Mandailing Natal. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1215. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1058>
- Sifa, A., Anggraini, P., Sayyid, U. N., & Tulungagung, A. R. (2023). Efektivitas Metode Drill dan Kegiatan Muhadatsah Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Arab. In *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* (Vol. 3, Number 1).
- Wijaya, M., & Trisnawati, A. (2025). Implementasi Pendekatan Communicative Learning dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Marhalah Wustho Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid. *AS-SABIQUN*, 7(1), 155–169. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5567>